



## ANALISIS AMR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA SYAIKH BURHANUDDIN AZZARNUJI (KAJIAN ILMU MA'ANI)

*Suniatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Mugni<sup>2</sup>, Budi Ilham<sup>3</sup>*

*Universitas Nahdlatul Wathan Mataram*

[mugni.alkhaer@gmail.com](mailto:mugni.alkhaer@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Amr dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Syaikh Burhānuddīn Az-Zarnūjī (Kajian Ilmu Ma'ānī). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bentuk dan asal kata amr dalam teks klasik pendidikan Islam untuk mengungkap fungsi kebahasaannya secara tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk amr dalam fasal 4 sampai fasal 7 kitab Ta'lim al-Muta'allim; dan (2) bagaimana asal kata amr dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai sumber primer serta didukung oleh buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 bentuk amr dalam fasal 4–7, dengan rincian: fasal 4 terdapat 2 bentuk amr, fasal 5 sebanyak 11 bentuk, fasal 6 sebanyak 6 bentuk, dan fasal 7 sebanyak 2 bentuk. Bentuk-bentuk tersebut memiliki variasi makna seperti ketahuilah, sabarlah, lupakanlah, mengabdilah, dan tinggalkanlah.

**Kata kunci:** Amr, Ilmu Ma'ānī, Ta'lim al-Muta'allim, Analisis Teks.

#### Published By:

Program Studi Sastra Arab  
Fakultas Sastra  
Universitas Nahdlatul  
Wathan Mataram

#### Address:

Jl. Kaktus No. 1-3 Gomong,  
Kota Mataram, NTB

#### Article History:

Submited: 15 Jan 2026  
Received in from 20 Jan 2026  
Accepted 25 Jan 2026  
Available online 28 Jan 2026

#### Lisensec By:

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu memiliki sistem retorika yang kompleks dan terstruktur. Salah satu cabang utama dalam retorika Arab adalah balāghah, yang mencakup kajian tentang bagaimana makna efektif disampaikan sesuai konteks, tujuan, dan situasi tutur (ma'ānī, bayān, dan badī') dalam teks komunikasi bahasa Arab. Studi balāghah merupakan fondasi penting untuk memahami teks-teks klasik Islam secara akurat dan mendalam (Puji Sumeh Pangestu dkk., 2025).

Di antara cabang ilmu balāghah tersebut, ilmu ma'ānī memiliki peran sentral dalam memahami konteks kebahasaan, terutama terhadap struktur amr (perintah) dan nuansa maknanya dalam teks. Ilmu ma'ānī menjelaskan bahwa makna kalimat tertentu tidak hanya

berasal dari bentuk gramatikalnya, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks situasi komunikatif (muqtadha al-ḥāl) dan hubungan antara penutur dan audiens (Keysa Tamami dkk., 2025).

Kajian ilmu ma'ānī yang lebih terstruktur dan aplikatif masih menjadi ruang akademik yang perlu dikembangkan dalam penelitian kebahasaan, terutama terkait aplikasi dalam teks-teks klasik Islam seperti kitab pendidikan dan adab. Sebagian besar penelitian ilmu balāghah di Indonesia masih cenderung pada kajian umum atau historis, belum banyak menguraikan fungsional amr dalam teks dengan pendekatan ma'ānī yang kontekstual (Keysa Tamami dkk., 2025).

Salah satu teks klasik yang kaya akan implikasi kebahasaan, retorika, dan pragmatik adalah Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum karya Syekh Burhānuddīn Az-Zarnūjī. Kitab ini merupakan pedoman etika menuntut ilmu dalam tradisi pendidikan Islam klasik, yang sejak abad pertengahan terus menjadi rujukan penting di lembaga-lembaga pesantren dan pendidikan Islam (Ahmad Ramdani, 2025).

Dalam Ta'lim al-Muta'allim, Syekh Az-Zarnūjī menyampaikan prinsip-prinsip adab dan etika belajar secara naratif dan instruktif. Banyak bagian teks menggunakan bentuk amr (perintah) untuk menyampaikan nilai pendidikan, moral, dan spiritual yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif (Amelia, 2023). Hal ini menunjukkan bagaimana struktur kebahasaan berperan sebagai media pembentukan karakter dalam proses pendidikan Islam.

Beragam penelitian telah mengkaji aspek pendidikan dalam kitab Az-Zarnūjī, seperti etika pendidikan Islam dalam teks tersebut yang menekankan niat yang benar, penghormatan kepada guru, pentingnya ilmu bermanfaat, dan usaha gigih dalam menuntut ilmu (mis. etika pendidikan menurut Az-Zarnūjī) (Amelia, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa teks tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai wujud sintesis antara kebahasaan dan nilai-nilai pendidikan.

Namun, mayoritas kajian tersebut masih fokus pada konten nilai pendidikan (moral, etika) secara tematik, tanpa meneliti secara sistematis bagaimana atribusinya terbentuk secara kebahasaan—misalnya, bagaimana amr berkontribusi pada penyampaian nilai dan strategi komunikatif teks. Padahal, amr dalam ilmu ma'ānī memiliki ragam fungsi makna yang bisa berbeda menurut konteksnya, seperti irshād (bimbingan), nadb (anjuran kuat), tahdhīr (peringatan), atau bukan kewajiban absolut.

Penelitian lain juga menunjukkan relevansi kajian tekstual terhadap nilai-nilai moral dan karakter pendidikan dalam Ta'lim al-Muta'allim, yang memperkuat pentingnya memahami struktur percepatan makna dalam teks klasik tersebut agar tidak terjadi tafsir sempit atau literal yang salah kaprah (Suwanto dkk., 2024).

Dengan demikian, pemahaman kebahasaan tingkat lanjut terhadap bentuk amr dapat membantu menafsirkan pesan guru secara akurat, sehingga nilai-nilai pendidikan dalam kitab klasik tidak hanya dipahami secara tematik tetapi juga secara retorik dan pragmatik yang sesuai dengan tujuan komunikatif pengarangnya.

Dalam kajian ilmu ma'ānī, amr tidak semata perintah teknis; ia juga mencerminkan sikap, nilai, dan fungsi sosial budaya yang mendalam (Keysa Tamami dkk., 2025). Oleh karena itu, analisis amr yang konsisten terhadap Ta'lim al-Muta'allim akan membuka wawasan baru bagi kajian kebahasaan Arab klasik di Indonesia serta memperkuat pemahaman teks klasik secara sarjana.

Pendekatan semacam ini mendukung upaya translasi makna kelas tingkat tinggi dalam bahasa Arab, sehingga interpretasi terhadap teks lebih jernih dan proporsional, terutama dalam konteks pendidikan Islam tradisional yang menghargai kesahihan makna dan kehati-hatian linguistik (Puji Sumeh Pangestu dkk., 2025).

Selain itu, penelitian semacam ini berkaitan erat dengan studi pragmatik dan ilmu retorika modern yang mengkaji fungsi amr dan tindak tutur direktif dalam teks pendidikan,

yang menjadi landasan penting bagi komunikasi yang bermakna dan efektif dalam Bahasa Arab .

Kajian semacam ini juga memperlihatkan kontribusi ilmu balāghah praktis terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aplikatif, bukan hanya teoritis, karena pemahaman retorika meningkatkan kompetensi kebahasaan tingkat lanjut.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan upaya integrasi antara studi linguistik Arab dan studi pendidikan Islam. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan pemahaman teks secara lebih utuh, baik dari aspek kebahasaan maupun nilai pendidikannya.

Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat mencegah pemahaman tekstual yang kaku terhadap kitab klasik. Tidak semua bentuk amr harus dipahami sebagai kewajiban mutlak; sebagian merupakan bentuk anjuran moral atau nasihat spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoretis dalam pengembangan studi ilmu ma'ānī, tetapi juga kontribusi praktis dalam memperkaya metode pembelajaran teks klasik di pesantren dan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kajian terhadap amr dalam Ta'lim al-Muta'allim merupakan kebutuhan akademik yang signifikan. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana struktur perintah dalam kitab tersebut berfungsi secara retorika, pragmatik, dan pedagogis.

Dengan demikian, penelitian tentang “Analisis Amr dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Syekh Burhānuddīn Az-Zarnūjī (Kajian Ilmu Ma'ānī)” memenuhi kebutuhan akademik yang signifikan yakni tidak hanya mengisi kesenjangan riset dalam studi balāghah aplikatif, tetapi juga memperkaya kajian pendidikan Islam klasik dari sudut pandang linguistik sehingga dapat dijadikan referensi teoritis dan praktis secara lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode penelitian dipahami sebagai langkah sistematis yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian secara ilmiah (Sugiyono, 2022 : 38). Nasir menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Winarno menambahkan bahwa metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan teliti. Sementara itu, Muhiddin Sirat menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah dalam memilih dan menetapkan masalah penelitian secara terarah (Adlini dkk., 2022).

Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder (Suharsimi, 2013).

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Iqbal Hasan menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama dan bersifat orisinal. Dalam penelitian kepustakaan, data primer berupa teks utama yang menjadi objek kajian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Husein Umar (2013) mendefinisikan data sekunder sebagai data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel atau laporan. Indriantoro dan Supomo (2013) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen tertulis yang relevan dengan topik kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data diperoleh dari buku ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta referensi tertulis lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan yang berorientasi pada kajian teks.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan muatan suatu teks secara sistematis dan objektif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami teks secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori yang ditentukan; dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai standar penulisan artikel jurnal.

## HASIL PENELITIAN

### Bentuk-Bentuk *Amr* di dalam fasal 4 sampai fasal 7 pada kitab Ta'limul Muta'allim

*Amr* atau perintah adalah suatu urusan berantonim dengan larangan yang sebetulnya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama tuntutan yang satunya anjuran sedangkan yang satunya lagi larangan. Setiap ada perintah maupun mempunyai *Qorinah* tertentu yang mempunyai implikasi yang mempunyai efek tertentu.

*Amr* secara bahasa mewajibkan untuk melaksanakan sesuatu atau mengerjakannya. Sedangkan menurut istilah ialah suatu lafal yang digunakan oleh orang yang lebih tinggi derajatnya atau kedudukannya.

”على وجه الاستعلاء”

Adapun syarat dengan lafadz (dari sisi orang yang kedudukannya lebih tinggi) persyaratannya ini diperselisihkan, karena apakah memang harus yang memerintah itu lebih tinggi dari yang disuruh?

Padahal ada sebagian ulama' yang mengkatagorikan menjadi *amr* dua bentuk yaitu untuk do'a (permohonan) dan iltimas (ajakan), yang pertama bisa dibilang perintah dari orang yang kedudukannya lebih rendah kepadayang lebih atas, sedangkan yang kedua dari orang yang sejajar, jadi tidak ada tuntutan bahwa yang memerintah harus lebih tinggi kedudukannya.

Penggunaan kata *amr* bisa dikatagorikan menjadi dua yaitu secara hakiki yang mengandung makna perintah dan majazi yaitu mengandung makna lain selain perintah dan keluar dari makna asalnya, yaitu asal dari *amr* adalah untuk mewajibkan untuk mewajibkan seperti

الصلاة اتي

dalam ayat ini ada kewajiban untuk mendirikan shalat.

Adapun makna *musytarak* karena didalamnya terkandung makna wajib, sunnah, atau bahkan mubah, terlepas dari itu bahwa ketika ada *amr* maka itu bisa menunjukkan beberapa kemungkinan makna karena adanya petunjuk-petunjuk atau penjelasan.

Kewajiban hukum *الالتزام* bermakna kehususan yang terdapat alamat atau tanda-tanda didalamnya harus diketahui seperti: *صلاة الجهر* itu mutlak jika dihubungkan dengan tanda-tanda maka sesungguhnya itu wajib sebagaimana umumnya.

## Analisis bentuk dan asal kata Ta'limul

Muta'allim fasal 4 sampai 7 Setelah di analisis terdapat 21 bentuk Amr yaitu di fasal 4,5,6 dan 7, dari fasal 4 terdapat 2 bentuk Amr yang memiliki makna ketahuilah dan sabarlah, fasal 5 terdapat 11 bentuk Amr yang salah satunya memiliki arti mengabdilah, dan di fasal 7 terdapat 2 bentuk Amr yang memiliki makna tinggalkanlah.

Bentuk Amr yang terdapat dalam fasal 4 dalam kitab Ta'limul Muta'allim:

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره

Penting diketahui, Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

Penting diketahui, Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

Struktur kalimat di atas yang bergaris bawah اعلم merupakan kalimat perintah. Kalimat اعلم dalam kitab ini merupakan kalimat perintah yang bermakna haqiqi. Disini sudah jelas bahwa dari kalimat ketahuilah, kepada orang-orang yang mempelajari ilmu: Hormatilah guru dan muliakannya agar dapat memetik manfaat dari ilmu.

فاصبر لدائك إن جفوت طبيبه! واقنع بجهلك إن جفوت معلما

Jika kau abaikan dokter, sabarlah penyakitmu, jika kau abaikan guru, terimalah kebodohanmu.

Kalimat فصبر yang berarti sabarlah merupakan kata perintah, ketika engkau mengabaikan guru maka terimalah kebodohan tersebut.

فوفقني إلى تحصيل علم # وبلغني إلى أقصى المعالي

Oh tuhan aku singkirkan tidur di malam hari, demi ridhomu ya Maulal Mawali Kalimat فوفقني yang berarti singkirkan merupakan kata perintah untuk jangan terlalu tidur di malam hari perbanyak belajar diwaktu malam.

اتخذ الليل جملا تدرك به أملا

Jadikanlah malam hari sebagai kendaraanmu, untuk mencapai cita-citamu.

Kalimat اتخذ yang berarti jadikanlah, merupakan kata perintah untuk menjadikan malam hari tempat berdoa untuk mencapai cita-cita.

داوم على الدرس لا تفارقه

Langgengkan belajar jangan mengambil jarak Kalimat داوم yang berarti langgengkan, merupakan kata perintah untuk jangan setengah-tengah dalam belajar.

وايام الحداثة فاغتنمها

“Manfaatkan kesempatan masa mudamu” Kalimat فاغتنمها yang berarti manfaatkan, merupakan kata perintah untuk habiskan masa mudamu dengan hal-hal yang positif.

نفسك مطيتك فارفق بها

Dirimu adalah kendaraanmu, maka perlakukanlah dengan santun Kalimat فارفق yang

berarti perlakukanlah, merupakan kata perintah untuk menjaga diri karena gaya hidupmu adalah penentu hidupmu.

سافر ليحصل لك ملك الدّين والأخرة

Pergilah Tuan, agar engkau dapatkan kerajaan dunia dan akhirat

Kalimat سافر yang berarti pergilah, perintah untuk pergi musafir agar mendapatkan kerajaan dunia dan akhirat.

حياة القلب علم فاغتنمه # وموت القلب جهل فا تجنبه

Kehidupan hati dengan ilmu, ambilah, matinya hati adalah kebodohan, hindarilah. Kalimat فا تجنبه yang berarti hindarilah, merupakan perintah untuk menghindari dari kebodohan.

فغمض فإنّ العلم خير المواب

Lupakanlah sungguh ilmu anugrah paling berharga.

Kalimat فغمض yang berarti lupakanlah merupakan kata perintah apabila dunia meninggalakanmu maka lupakanlah karena sesungguhnya ilmu anugrah paling berharga.

فاكسب لنفسك ما أصبحت تجهله # فاول العلم إقبال واخره

Curahkan minatmu untuk mempelajari apa yang belum tahu awal dari akhir bahagia, itulah ilmu.

Kalimat فاكسب yang berarti curahkan, merupakan kata perintah untuk mempelajari ilmu apa yang belum diketahui

اخدم العلم خدمة المستفيد # وادم درسه بفعل حميد

Mengabdilah kepada ilmu, bagaikan seorang abdi, pelajrilah selalu dengan cara yang terpuji Kalimat اخدم yang berarti mengabdilah, merupakan kata perintah untuk mengabdikan terhadap ilmu.

فإذا ما أمنت منه فواتا # فانتدب بعده لشيء جديد

Ilmu yang baru, masuki segera,

sembari mengulang-ulang ilmu yang lalu. Kalimat فانتدب yang berarti masuki segera, merupakan kata perintah untuk tetpa mengulang pelajaran.

خذ ما صفا ودع ما كدر

Ambil yang jernih, tinggalkan yang keruh.

Kalimat خذ yang berarti ambil, merupakan kata perintah untuk mengerjakan yang positif dan meninggalkann yang negative.

Berikut adalah Bentuk-Bentuk *Amr* dalam fasal 4 sampai fasal 7

| NO | KETERANGAN   | CONTOH  |
|----|--|---|
| 1  | Kata <u>اعلم</u> dari kata <u>علم-اعلم</u> <u>علم</u><br>Yang menunjukkan arti perintah untuk mengetahui.                    | <u>اعلم</u> أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره             |
| 2. | Kata <u>فصبر</u> Dari asal kata <u>صبر-يصبر</u> <u>صبر</u> yang menunjukkan arti perintah untuk sabar,                       | إن المعلم والطبيب كلاهما! لا ينصحان إذا هما لم يكرما <u>فصبر</u> لدائك إن جفوت طبيبه! واقنع بجهلك إن جفوت معلما |
| 3  | Kata <u>فوقفتي</u> termasuk bentuk Amr dari asal kata <u>وفق-يوفق-وفق</u><br>Yang menunjukkan arti perintah untuk menolong , | <u>فوقفتي</u> إلى تحصيل علم <u>وبلغني</u> إلى أقصى المعالي  |
| 4. |  | اتخذ الليل جملا تدرك به أملا  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 5.  | <p>Kata <u>اتخذ</u> yang mengandung arti “Jadikanlah” dari asal kata <u>اتخذ-يتخذ</u></p> <p>Kata <u>داوم</u> yang mengandung arti “Langgengkan” dari asal kata</p>  | <p>يا طالب العلم باشر الورعا وجانب النوم واترك الشبعا</p> <p>وداوم على الدرس لا تفارقه فإن العلم بالدرس قام وارتفع</p> |
| 6.  | <p>داوم-يداوم-داوم</p> <p>Kata <u>فاغتنمها</u> yang mengandung arti “Manfaatkan” dari asal kata <u>اغتنم-يغتنم-اغتنم</u></p> <p>Kata <u>رافق</u> dari asal kata <u>يرفق-يرفق</u> yang menunjukkan perintah</p> | <p>وأيام الحداثة <u>فاغتنمها</u> ألا إن الحداثة لاتدوم</p> <p>نفسك مطيتك <u>فارفق</u> بها</p>                          |
| 8.  | <p>untuk memperlakukan dengan santun</p> <p>Kata <u>سافر</u> dari asal kata <u>يسافر-يسافر</u></p>   | <p>فقال الحكماء: <u>سافر</u> ليحصل لك ملك الدين والأخرة. فقال: هذا أحسن.</p>   |
| 9.  | <p><u>سافر</u> yang menunjukkan perintah untuk pergi</p> <p>Kata <u>فاغتنمه</u> dari asal kata <u>اغتنم-يغتنم-اغتنم</u> yang menunjukkan</p>   | <p>حياة القلب علم <u>فاغتنمه</u></p>   |
| 10. | <p>perintah untuk mengambil kehidupan hati dengan ilmu</p>   | <p>وموت القلب جهل <u>فاجتنبه</u></p>   |
| 11. |  |  |

|   |  |
|---|--|
| <p>Kata <u>فاجنبه</u> dari asal kata <u>إجتنب</u> <u>يجتنب</u> yang menunjukkan perintah untuk menghindari</p> <p>Kata <u>فغمض</u> dari asal kata <u>غمض</u></p>  | <p>هو المنصب العالی یا صاحب الحجا # إذا نلتہ ہون<br/>بفوت المناصب<br/>فإن فاتك الدنيا وطيب نعيمها [ فغمض ]<br/>فإن العلم خير المواهب</p>                         |
| <p>12. <u>يغمض</u>-<u>غمض</u> yang menunjukkan perintah untuk melupakan</p>   | <p><u>فاكسب</u> لنفسك ما أصبحت تجهله فأول العلم إقبال<br/>وأخبره</p>   |
| <p>13. Kata <u>فاكسب</u> dari asal kata <u>كسب</u> <u>يكسب</u>-<u>اكسب</u> yang menunjukkan perintah untuk mencurahkan</p> <p>Kata <u>اخدم</u> asal kata <u>يخدم</u>-<u>اخدم</u> yang menunjukkan arti perintah</p> | <p><u>اخدم</u> العلم خدمة المستفيد # وادم درسه بفعل حميد<br/>وإذا ما حفظت شيئاً اعده # ثم اكده غاية التاكيد<br/>ثم علقه كي تعود اليه # والى درسه على التأبيد</p> |
| <p>14. untuk mengabdikan kepada ilmu, dan kata <u>ادم</u> yang asal kata <u>يأدم</u>-<u>ادم</u> yang menunjukkan arti perintah untuk mempelajari ilmu</p>   | <p><u>فاتدب</u> بعده لشيئ جديد</p>   |
| <p>15. Kata <u>فاتدب</u> yang asal katanya <u>انتدب</u>-<u>ينتدب</u>-<u>انتدب</u> yang menunjukkan arti perintah untuk segera</p>   | <p><u>خذ</u> ما صفا ودع ما كدر</p>   |
| <p>16. memasuki</p>   | <p><u>عجل</u> لكم واجل لنا</p>   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 17. | <p>Kata <b>أخذ</b> yang asal katanya <b>أخذ</b></p> <p><b>يأخذ</b> yang menunjukkan arti perintah untuk mengambil</p> <p>Kata <b>عجل</b> yang asal katanya <b>عجل</b></p> <p><b>يعجل</b> yang mengandung arti</p>  | <p>عجل لكم واجل لنا</p>   |
| 18. | <p>“dunia untukmu”</p> <p>Kata <b>اجل</b> berasal dari isim mufrad <b>أجل</b>, mutsanna <b>أجلان</b>, jamak <b>أجلون</b> yang mengandung arti akhirat</p> <p>19. untukku.</p> <p>Kata <b>دع</b> berasal dari isim mufrad <b>دع</b>, mutsanna <b>دعان</b>, jamak <b>دعون</b> yang mengandung perintah “Tinggalkanlah”</p> | <p>دع المكارم لا ترحل لبغيتها # واقعد فانك أنت الطاعم الكاس</p> <p>واقعد فانك أنت الطاعم الكاسي</p> |
|     | <p>Kata <b>قعد</b> yang asal katanya <b>قعد</b></p> <p><b>يقعد</b> yang mengandung arti perintah untuk duduk</p>   |   |

## KESIMPULAN

Kebiasaan mengkaji balaghah merupakan modal pokok dalam membentuk tabiat kesastraan serta kejelian dalam memahami karya sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya ilmu balaghah terbagi menjadi tiga macam yaitu: ilmu ma’ani, ilmu bayan dan ilmu badi’.

Kurikulum pembelajaran balaghah yang diajarkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah termasuk dalam kurikulum kepesantrenan yang berdasarkan referensi kitab-kitab kuning yang mencakup beberapa disiplin ilmu agama seperti Ilmu Al-Qur’an, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Akhlak, Fiqih, Nahwu Shorof, Balaghah, Manthiq, Tarikh Islam, Bahasa Arab dan Ilmu Waris.

Kemudian penerapan strategi pembelajaran balaghah, secara operasional strategi pembelajaran balaghah dikelompokkan menjadi dua komponen dasar, ialah komponen

manusia yang menjadi pendidik dan peserta didik serta komponen non manusia yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran serta media pembelajaran dimana komponen tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Balaghah sehingga menjadi tolak ukur penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran Balaghah.

Berdasarkan analisis peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya yang mengandung bentuk-bentuk Amr dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu terdapat 21 bentuk-bentuk Amr, dari fasal 4 terdapat 2 bentuk Amr, fasal 5 terdapat 11 bentuk Amr, fasal 6 terdapat 6 bentuk Amr dan fasal 7 terdapat 2 bentuk Amr

## PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Ahmad Ramdani, L. A. S. (2025). Evaluasi Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Menenerjemahkan Teks Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Ke Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Gerung). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.15601742>
- Amelia, Y. (2023). Konsep Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 44–53. <https://doi.org/10.46781/Kreatifitas.V12i1.806>
- Keysa Tamami, Raswan, Ahmad Dardiri, & Achmad Fudhaili. (2025). Ilmu Ma'ani (Kalam Insha') Dalam Surah Al-Fajr Dan Maknanya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.59829/Np07vb46>
- Puji Sumeh Pangestu, Ahmad Dardiri, Raswan, & Achmad Fudhaili. (2025). Perjalanan Balaghah Dari Pengetahuan Menjadi Disiplin Ilmu (بين المعرفة والصناعة). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59829/W0jkca82>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta.
- Suwanto, S., Lubis, A. S., & Hanum, A. (2024). Ethical Education In The Perspective Of Imam Az-Zarnuji. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(3). <https://doi.org/10.47006/Er.V8i3.20877>